

**SKRIPSI**  
**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN**  
**TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**  
**DI INDONESIA**



**Disusun oleh:**

**Raja Arif Munandar**  
**NIM. 170604074**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2022M / 1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Raja Arif Munandar

NIM : 170604074

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Juni 2022  
Yang Menyatakan,  
  
Raja Arif Munandar



**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi  
Dengan Judul :

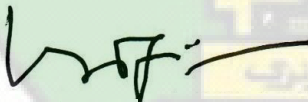
**Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**

Disusun Oleh :

Raja Arif Munandar  
NIM. 170604074

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada program studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I.



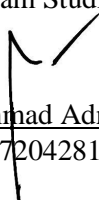
Dr. Isthafan Najmi, S.E., M.Si  
NIDN. 0126037801

Pembimbing II.



Safarul Aufa, S.E., M.Si  
NIDN. 1318128701

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si  
NIP. 197204281999031005

## LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Raja Arif Munandar  
NIM. 170604074

Dengan Judul:

### PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

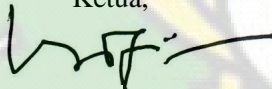
Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan dinyatakan Lulus serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi  
Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/ Tanggal: Senin, 25 Juli 2022  
27 Dzulhijjah 1443 H

Banda Aceh

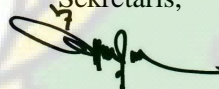
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



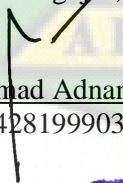
Dr. Isthafan Najmi, S.E., M.Si  
NIDN. 0126037801

Sekretaris,



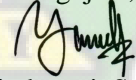
Safarul Aufa, S.E., M.Si  
NIDN. 1318128701

Penguji I,



Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si  
NIP. 197204281999031005

Penguji II,

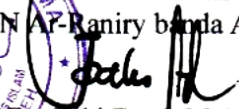


Yulindawati, S.E., M.M  
NIP. 197907132014112002



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam  
UIN Ar-Raniry banda Aceh

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

JL. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Raja Arif Munandar  
NIM : 170604074  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : [170604074@student.ar-raniry.ac.id](mailto:170604074@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi

Yang berjudul:

**Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 Juni 2022

Mengetahui

Penulis

Raja Arif Munandar

NIM.170604074

Pebimbing I

Dr. Isthafan Najmi, S.E., M.Si

NIDN: 0126037801

Pembimbing II

Safarul Afa, S.E., M.Si

NIDN: 1318128701

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besarkita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di mukabumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhirini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam dalam nya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
2. Dr. Muhammad Adnan, S.E.,M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Marwiyati, SE., M.M selakusekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-

nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D, selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Dr.Isthafan Najmi, S.E.,M.Si selaku pembimbing I dan Safarul Aufa, SE M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Marwiyati,S.E.,M.M. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi
6. Seluruh dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ilmu Ekonomi selama proses belajar mengajar. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mahdi dan Ibunda Cut Irnanda serta kakak Mora Nila Mustika dan Adik Deswita yolanda yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, Reza Maulana, Muhammad Munandar, Cut chelsi, Zarrah, Fani Awindi,

Wulan Pujiaman, Rifqi aditya, T. Jamalul Akmal, Arinal Marthazulha S.E dan seluruh teman-teman angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin YaRabbal"alamin.

Banda Aceh, 13 juni 2022

Penulis,

Raja Arif Munandar



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidakdilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	“
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- Vokal Tunggal Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf Nama Gabungan Huruf

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan Huruf</b>
◌َ ي	<i>Fathahdan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathahdan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

## Harkat dan Huruf Nama Huruf dan Tanda

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudahal-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnahal-Munawwarah /  
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-namainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Raja Arif Munandar  
NIM : 170604074  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi  
Judul : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran  
Terbuka  
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia  
Pembimbing I : Dr.Isthafan Najmi, S.E.,M.Si  
Pembimbing II : Safarul Aufa, S.E.,M.Si  
Kata Kunci : Inflasi, Tingkat Pengangguran,  
Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia menjadi salah satu negara yang dikelompokkan kedalam negara yang sedang dalam tahap perkembangan. Dalam tahap perkembangan negara berkembang umumnya mempunyai masalah masalah ekonomi ekonomi makro, salah satunya tentang lambatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi satu gambaran peningkatan atau penurunan GDP riil pada suatu negara tersebut yang ditandai dengan adanya kenaikan dalam standart pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan dalam kegiatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui berapa besar pengaruh secara persial maupun simultan pada variabel inflasi, tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data dari tahun 1990 – 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data sekunder *time series* yang datanya di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan analisis regresi linier berganda (OLS) dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial Variabel Inflasi ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan Variabel Tingkat Pengangguran ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

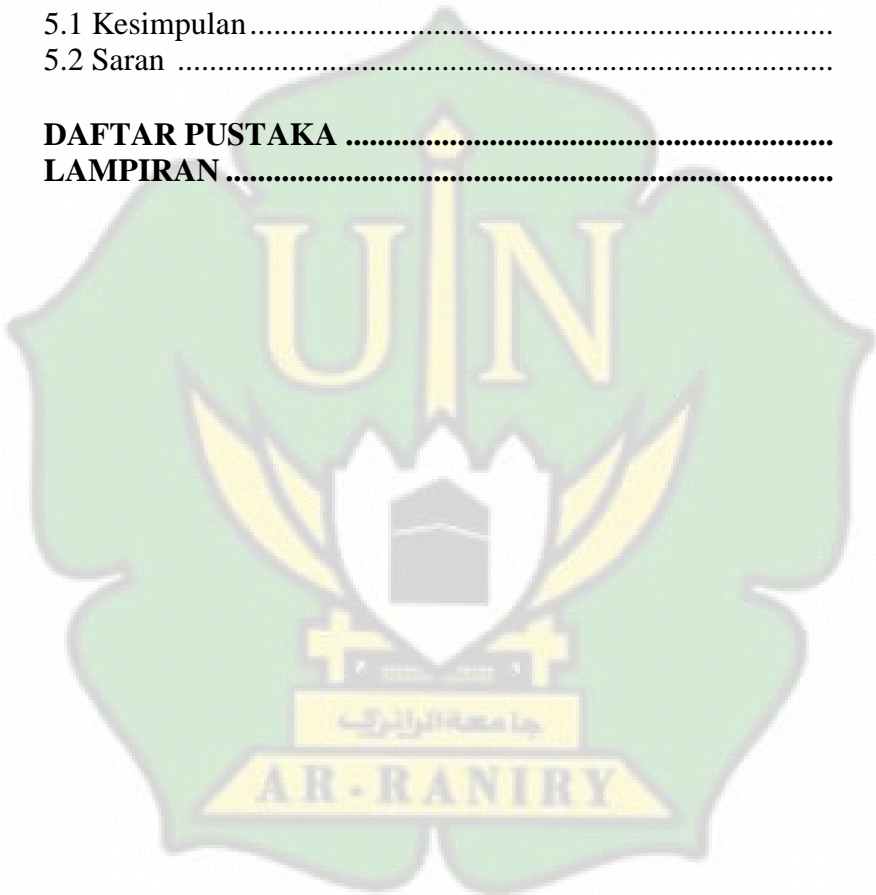
**Kata Kunci :** *Inflasi, Tingkat pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitaan .....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penelitian.....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1 Inflasi .....	13
2.1.1 Teori Inflasi .....	14
2.1.2 Tingkat Inflasi .....	17
2.1.3 Jenis-Jenis Inflasi.....	18
2.2 Tingkat Pengangguran .....	19
2.2.1 Klasifikasi Pengangguran .....	20
2.2.2 Dampak Pengangguran.....	24
2.3 Pertumbuhan Ekonomi .....	25
2.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	28
2.3.2 Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	31
2.3.3 Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Regional .....	32
2.4 Hubungan Antara Variabel.....	34
2.4.1 Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi ...	34

2.4.2 Hubungan Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi.....	35
2.5 Penelitian Terkait.....	35
2.6 Kerangka Pemikiran .....	38
2.7 Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Desain Penelitian .....	41
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	42
3.4.1 Klasifikasi Variabel .....	44
3.5 Metode dan Teknik Analisis.....	44
3.5.1 Metode.....	44
3.5.2 Teknik Analisis Data .....	46
3.5.3 Regresi Linier Berganda.....	46
3.6 Pengujian Hipotesis .....	47
3.6.1 Uji Signifikan Parsial .....	47
3.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	48
3.6.3 Koefesien Determinasi .....	49
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	51
4.1.2 Perkembangan Inflasi di Indonesia .....	53
4.1.3 Perkembangan Tingkat Pengangguran di Indonesia	54
4.2 Analisis Data Deskriptif .....	56
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	56
4.3.1 Uji Normalitas .....	57
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	58
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	59
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	60
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.5 Pengujian Hipotesis .....	62
4.5.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T).....	62
4.5.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	63
4.5.3 Koefesien Determinasi ( $R^3$ ).....	63
4.6 Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	64

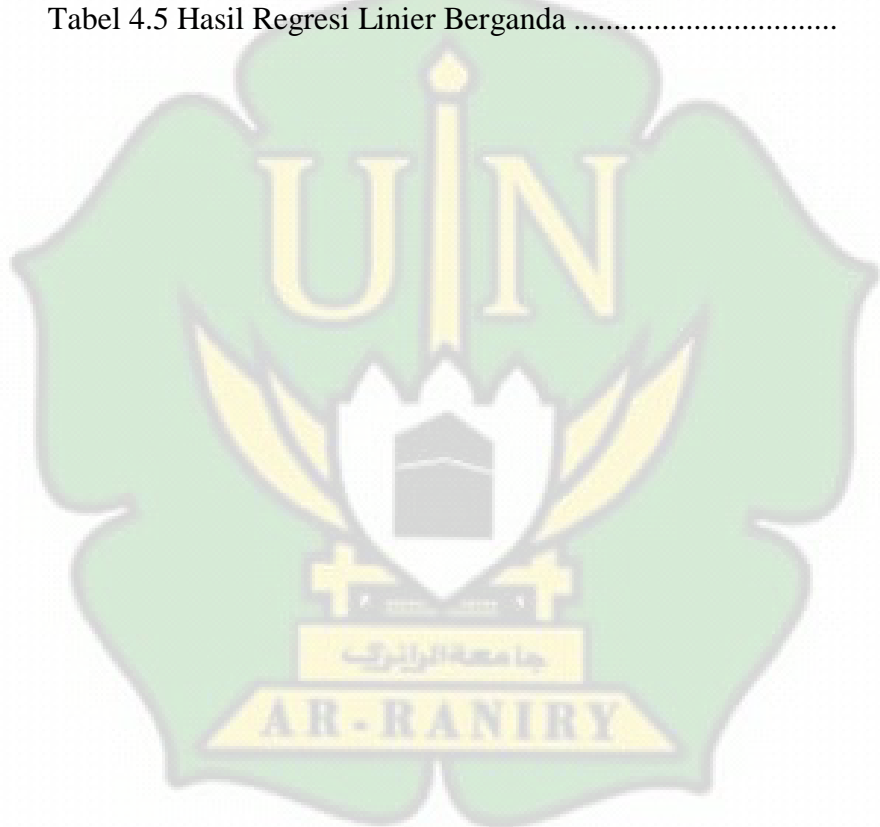
4.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .....	64
4.6.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	65
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Data dan Variabel .....	43
Tabel 4.1 Data Deskripsi .....	56
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas .....	58
Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas.....	59
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi .....	60
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda .....	61

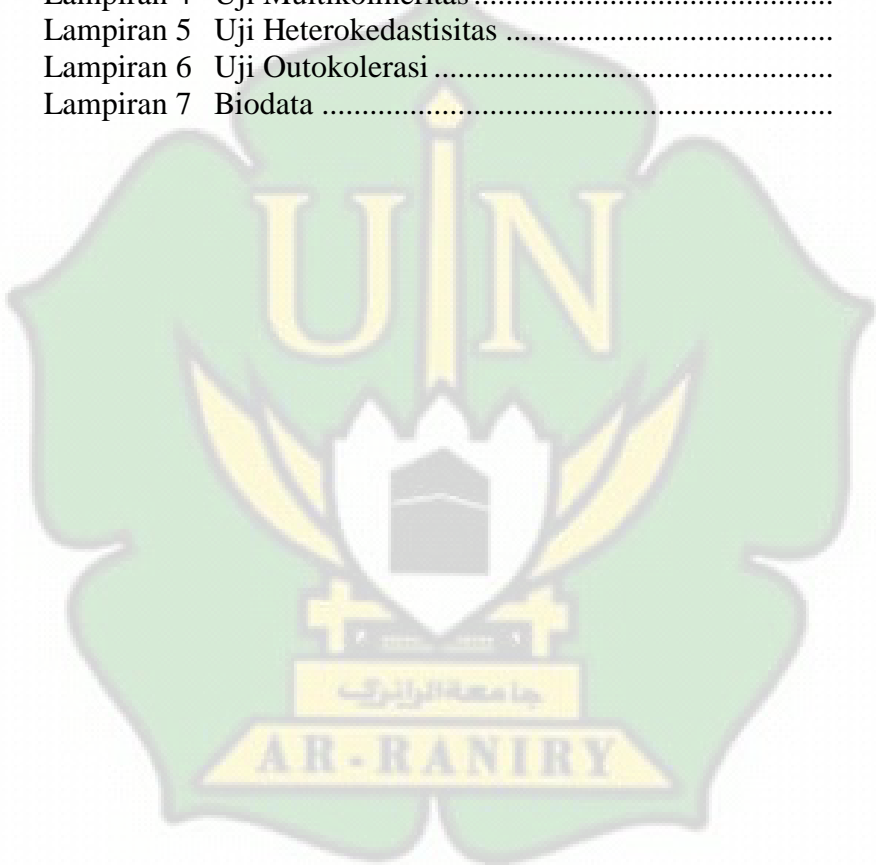


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesai dalam 10 tahun terakhir.....	3
Gambar 1.2	Dampak Inflasi yang terjadi di Indonesia pada 2012-2021.....	5
Gambar 1.3	Tingkat Pengangguran di Indonesia 2012-2021..	7
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1	Peta Lokasi Penelitian .....	51
Gambar 4.2	Grafik Pertumbuhan Ekonomi tahun 1990-2021 di Indonesia .....	52
Gambar 4.3	Grafik Inflasi di Indonesia Tahun 1990-2021 .....	53
Gambar 4.4	Grafik Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1990-2021 .....	55
Gambar 4.5	Uji Normalitas .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Olahan Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesai .....	74
Lampiran 2	Hasil Regresi Linier Berganda .....	75
Lampiran 3	Uji Normalitas .....	76
Lampiran 4	Uji Multikolineritas .....	76
Lampiran 5	Uji Heterokedastisitas .....	77
Lampiran 6	Uji Outokolerasi .....	78
Lampiran 7	Biodata .....	79



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

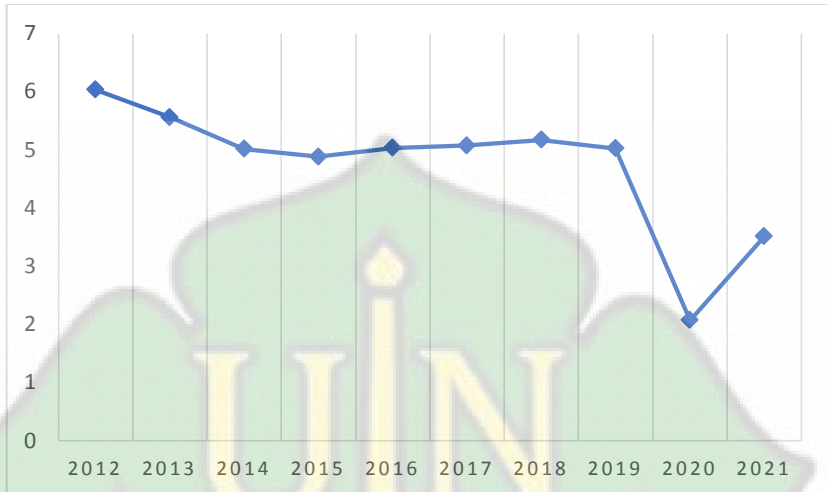
Indonesia menjadi salah satu negara yang dikelompokkan kedalam negara berkembang yang sedang dalam tahap perkembangan. Dalam tahap perkembangan negara berkembang umumnya mempunyai masalah masalah ekonomi makro, salah satunya tentang lambatnya pertumbuhan ekonomi (Hartati, 2020). Pertumbuhan ekonomi menjadi satu gambaran peningkatan atau penurunan GDP riil pada suatu negara tersebut yang ditandai dengan adanya kenaikan dalam standart pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan dalam kegiatan masyarakat. Maka *Gross Domestic Product* (GDP) dapat dijadikan indikator untuk pengukuran laju perekonomian nasional yang akan dikaitkan dengan masalah masalah makro lain (Putri, 2016).

Pertumbuhan ekonomi salah satu penggambaran banyaknya nilai barang dan jasa pada suatu negara yang diterbitkan melalui data PDB didalam masyarakat. Kegiatan ekonomi di masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor dalam memenuhi kebutuhan untuk melakukan kegiatan ekonomi, salah satu nya inflasi dan tingkat pengangguran. Inflasi dan pengangguran menjadi salah satu pengaruh tingkat kosumsi pada masyarakat, tingginya inflasi dan pengangguran akan membawa dampak pada fundamental suatu perekonomian ataupun sebaliknya jika rendah inflasi pun akan

mengakibatkan deflasi dari harga barang yang akan membawa dampak pada pengurangan lapangan kerja. Sehingga kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada proses peningkatan produksi barang dan jasa pada suatu periode meningkat dari periode sebelumnya (Kuncoro, 2008).

Salah satu indikator dalam melakukan penilaian kinerja suatu perekonomian, terutama dalam melakukan analisis mengenai hal yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Untuk mempengaruhi GDP, Indonesia harus dapat meningkatkan PDRB pada provinsi provinsi di Indonesia. PDRB berperan sebagai alat ukur dalam analisis peningkatan pendapatan bruto yang terjadi dalam suatu provinsi. PDRB itu sendiri menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi yg disebabkan oleh naik atau turun nya output barang dan jasa pada suatu provinsi tersebut (Hapsari, 2015). Salah satu cerminan kondisi ekonomi dalam suatu negara pada periode tertentu dilihat dari *Produk Domestik Bruto* (PDB) baik dalam harga berlaku ataupun dasar harga konstan dengan melihat nilai yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara ataupun daerah merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2021). Berikut ini gambaran pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama 10 tahun terakhir:

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam 10 tahun terakhir**



*Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)*

Berdasarkan gambar 1.1 Pertumbuhan ekonomi di Indonesia banyak terjadi penurunan dibandingkan kenaikan. Hal ini dilihat dari 10 tahun terakhir titik tertinggi ekonomi terjadi pada tahun 2012 dimana dengan nilai 6.03 persen dan merosot kebawah hingga mencapai angka 4.88 pada tahun 2015. Dan pada tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi terlihat stabil dalam 4 tahun terakhir dan menurun jauh pada tahun 2020 yang disebabkan oleh wabah COVID-19 sehingga kegiatan masyarakat dibatasi dan membuat pergerakan ekonomi terhambat. Pada tahun 2021 ekonomi mulai membaik dilihat dari grafik yang menunjukkan naik menjadi 3.51%.

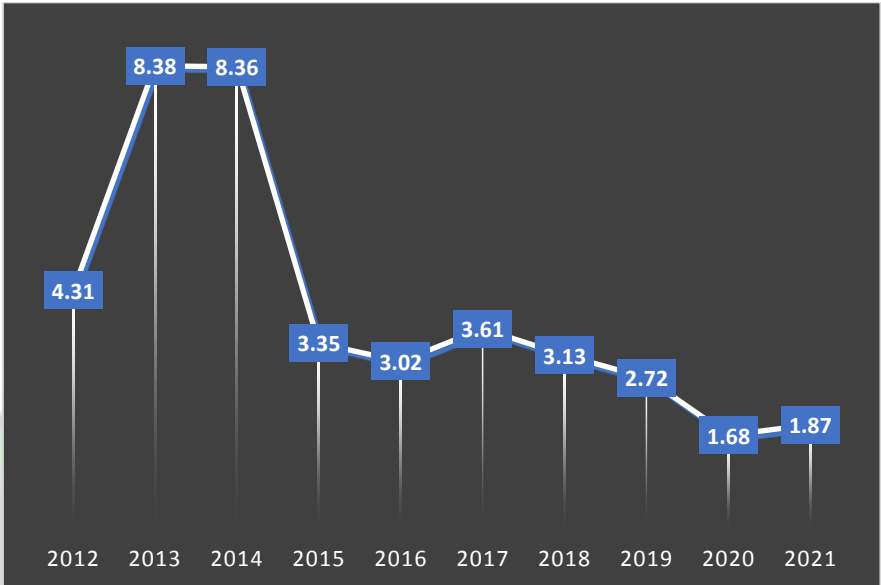
Masalah lain yang terus menerus mendapat perhatian pemerintah adalah masalah inflasi. Inflasi merupakan gejala

dimana tingkat harga umum mengalami pergerakan kenaikan secara berkelanjutan, dengan kenaikan harga pada barang tertentu dan mengakibatkan kenaikan pada barang lainnya. Sejumlah teori menjelaskan gejala inflasi berdasarkan pandangan monetaris disebabkan oleh kelebihan penawaran uang dengan perbandingan permintaan masyarakat terhadap barang. Kenaikan harga harga menimbulkan efek yang buruk pula atas perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan kegiatan produktif tidak bekerja, sehingga tidak dapat memicu pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Berdasarkan teori keynesian menambahkan penyebab terjadinya inflasi yaitu tidak terjadi ekspansi moneter dalam kondisi resesi, kelebihan permintaan agregat bisa saja terjadi dari kenaikan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor neto (Rizki, 2016).

Menurut Sukirno (2017) mendefinisikan bahwa gejala inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga yang berlaku di masyarakat dalam perekonomian. Inflasi adalah suatu kecendrungan kenaikan harga barang dan jasa yang berlangsung secara res berkelanjutan, Jika harga barang dan jasa naik akan menurunkan nilai uang, Sehingga dapat di definisikan penurunan nilai mata uang terhadap nilai harga barang dan jasa (BPS, 2021).  
Dibawah ini gambaran inflasi yang terjadi di Indonesia pada 10 tahun terakhir:

**Gambar 1.2**

**Dampak Inflasi yang terjadi di Indonesia pada 2012 -2021**



*Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)*

Dari gambar 1.2 dilihat dari 10 tahun terakhir bahwa inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 dengan nilai 8.38 dan 8.36 persen. Pada tahun 2012 inflasi pada angka 4.31 persen dan meningkat tinggi pada periode selanjutnya. Di tahun selanjutnya inflasi menurun drastis menuju angka 3.35 persen, dan terlihat stabil dalam 3 tahun terakhir di angka 3 persen. Inflasi juga menurun ditahun 2019 menjadi 2.72 persen dan terus laju turun ke angka 1.68 dan 1.87 pada tahun 2020 dan tahun 2021.

Selain gejala inflasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor ekonomi makro lain juga dapat mempengaruhi salah satunya tingkat pengangguran. Tingkat

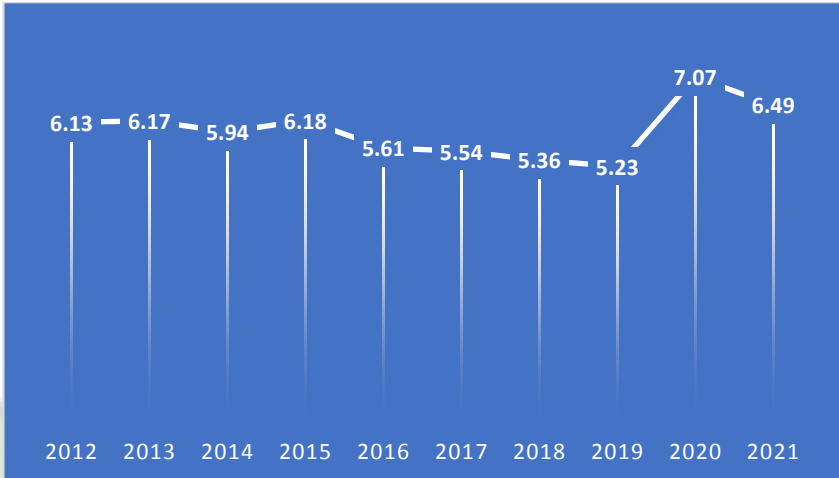


pengangguran juga masalah yang cukup serius di Indonesia, salah satu akibat yang ditimbulkan dari tingkat pengangguran muncul masalah perekonomian yang susah untuk berkembang. Masalah pengangguran menjadi masalah ketenagakerjaan yang pada saat ini mencapai tingkat yang perlu untuk diperhatikan, dimana jumlah pengangguran dan setengah pengangguran mengalami peningkatan dari tahun ke tahun berikutnya (Hartati, 2020).

Pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi bentuk tidak mempergunakan sumber daya dan potensi yang ada, sehingga menjadi beban keluarga dan masyarakat, kemiskinan menjadi penyebab peningkatan tindakan kriminal yang menghambat pembangunan dalam jangka panjang (BPS, 2021). Menurut Sukirno (2012) Pengangguran suatu kondisi keadaan yang terjadi kepada seseorang dalam golongan angkatan kerja yang ingin mendapatkan kerja tetapi belum memperolehnya. Pengangguran menjadi satu masalah besar dalam hal perekonomian, karena pengangguran akan membuang sumberdaya dengan sia-sia yang akan menghambat produktifitas juga pendapatan (Khaironi, 2020). Berikut ini gambaran tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia:

**Gambar 1.3**

**Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2012 -2021**



*Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)*

Berdasarkan gambar diatas 1.3 tingkat pengangguran di indonesia mempunyai nilai rata rata diatas 5.5 persen. Tingkat pengangguran tertinggi berada pada tahun 2020 dengan angka 7.07 yang diakibatkan oleh wabah COVID-19, Sehingga mengakibatkan pemberhetian tenaga kerja dengan jumlah yang besar. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran menjadi titik terendah dalam 10 tahun terakhir dengan angka 5.23 persen. Walaupun tahun 2020 mencapai angka tertinggi bila dilihat 8 tahun sebelumnya tingkat pengangguran dilihat rata rata 5.5 persen, dan pada tahun 2021 tingkat pengangguran dilihat mengalami penurunan sebesar 0.75 persen dari tahun sebelumnya yang menjadi angka 6.49 persen.

Menurut Hartati (2020) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kedua variabel bebas mempunyai pengaruh masing masing, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010 -2016. Secara simultan juga kedua variabel tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang diteliti oleh Hisabuan, dkk (2021) juga mengalami hal yang sama dimana Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam periode 2017- 2021 yang dibuktikan dengan hasil estimasi, tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan secara simultan kedua variabel tersebut juga belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan Penelitian Septiatin (2016) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Indonesia. Hal ini didukung juga oleh penelitian Ronaldo (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa inflasi juga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dimana artinya setiap ada peningkatan inflasi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Karena walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat hal ini tidak akan membuat penurunan tingkat pengangguran yang berarti.

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi masalah pertumbuhan ekonomi pada bagian negara berkembang yang salah satu indikatornya dipengaruhi oleh ekonomi makro antaranya inflasi dan tingkat pengangguran. Faktor ekonomi makro ini dua masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh masyarakat, dari kedua bisa menyebabkan perekenomian yang buruk akan menimbulkan efek efek terhadap ekonomi, politik dan sosial. Perubahan dalam indikator ini mempunyai dampak terhadap pergerakan pertumbuhan ekonomi pada bidang masing masing, Inflasi melakukan pengaruh terhadap pergerakan moneter sehingga dapat membuat gejolak ekonomi. Sedangkan jika tinggi kerja pengangguran akan menyiapkan sumber daya manusia dan tingkat pendidikan, Hal ini akan mempengaruhi lambatnya laju pertumbuhan ekonomi sehingga menimbulkan tindakan kriminal dalam masyarakat.

Berdasarkan kajian dan uraian diatas maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel makro. Untuk itu penulis memilih judul **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Berapa besar Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Berapa besar Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Berapa besar Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui berapa besar Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
3. Untuk mengetahui berapa besar Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian secara lebih spesifik manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu mengenai Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penyebab terjadinya Pengaruh mengenai Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
4. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga lain yang terkait dalam mengambil kebijakan mengenai Pertumbuhan Ekonomi dan penanganannya di Indonesia.
5. Dapat digunakan sebagai masukan dalam perkembangan pemerintah menangani masalah Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah, teori-teori yang digunakan berasal dari literature yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber yang lain, membahas tentang penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan jelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, penentuan informan dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulias akan jelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini penulis akan jelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Inflasi**

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (Mengakibatkan Kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2014). Secara umum, inflasi dapat digambarkan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara keseluruhan serta tren yang terus menerus dari waktu ke waktu. Penjelasan lain dari inflasi adalah kecenderungan harga untuk meningkat secara keseluruhan serta bertahan dalam jangka panjang. Kenaikan harga satu atau dua tidak disebut, kecuali jika kenaikan meluas ke (atau mengarah pada peningkatan) harga tinggi produk lain. (Ronaldo, 2019).

Tingkat inflasi yaitu presentase kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Dalam perekonomian yang pesat, berkembang. Inflasi yang rendah tingkatnya, dimana inflasi ini dinamakan inflasi merayap yaitu inflasi yang kurang dari sepuluh persen setahun. Selain itu ada juga yang lebih serius atau berat, yaitu inflasi yang tingkanya mencapai diatas seratus persen setahun. Pada waktu peperangan atau ketidak stabilan politik, inflasi dapat mencapai



tingkat yang lebih tinggi dimana kenaikan tersebut dinamakan hiper inflasi (Sukirno, 2012). Inflasi adalah naiknya harga harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2016).

Menurut Kuncoro (2008) Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*). Dapat disimpulkan bahwa dari hasil para pakar teori diatas, Inflasi merupakan suatu keadaan yang dimana nilai barang dalam masyarakat mengalami kenaikan harga, Apabila satu barang naik maka harga barang lain pun mengikut naik yang menyebabkan lemahnya daya beli masyarakat dan akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.1 Teori Inflasi**

Menurut Khaironi (2020) Secara umum inflasi menurut para ekonom mengatakan bahwa suatu keadaan dimana harga barang dalam masyarakat mengalami kenaikan, Banyak teori yang dikemukakan oleh para ahli salah satunya sebagai berikut:

## 1. Teori Kuantitas

Teori ini menyoroiti hal-hal yang berperan dalam proses inflasi, yaitu jumlah uang yang beredar dan anggapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Inti dari teori kuantitas adalah sebagai berikut: inflasi hanya bisa terjadi apabila ada penambahan volume uang yang beredar. Tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar, gagal panen misalnya hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Penambahan jumlah uang ibarat “bahan bakar” bagi api inflasi. Apabila jumlah uang bertambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya. Laju inflasi disebabkan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan anggapan masyarakat mengenai harga-harga. Teori kuantitas ini dikemukakan oleh *Irving Fisher*. Di setiap transaksi, jumlah yang dibayarkan oleh pembeli sama dengan jumlah uang yang diterima penjual. Hal ini berlaku untuk seluruh perekonomian. Dalam periode tertentu nilai barang dan jasa yang dijual. Nilai barang yang dijual sama dengan volume transaksi dikalikan harga rata-rata barang tersebut.

## 2. Teori Keynes

Menurut John Maynard Keynes, Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (Penawaran Agregat), akibatnya akan terjadi *inflationary gap* atau celah inflasi. Celah inflasi ini timbul

karena golongan-golongan masyarakat berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif terhadap barang. Pemerintah berusaha memperoleh bagian lebih besar dari output masyarakat dengan cara mencetak uang baru. Pengusaha melakukan investasi dengan modal yang diperoleh dari kredit bank, serikat buruh atau pekerja memperoleh kenaikan harga. Hal ini terjadi karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia, maka harga-harga akan naik. Adanya kenaikan harga-harga ini menunjukkan sebagian dari rencana-rencana pembelian barang dari golongan-golongan tersebut bisa dipenuhi.

### 3. Teori Struktural

Teori ini didasarkan pada hasil dari studi yang dilakukan terhadap negara berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi bukan merupakan fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena struktural atau *cost push inflation*. Hal ini disebabkan karena struktur ekonomi negar-negara berkembang yang pada umumnya masih bercorak agraris. Sehingga, guncangan ekonomi yang bersumber dari dalam negeri misalnya gagal panen (akibat faktor eksternal pergantian musim yang terlalu cepat, bencana alam, dan sebagainya), atau hal-hal yang memilikinkaitannya dengan hubungan luar negeri, misalnya memburuknya *term of trade* utang luar negeri dan kurs valuta asing, dapat menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik (Sukirno, 2012).

### 2.1.2 Tingkat Inflasi

Menurut Mankiw (Ningsih, 2018) bahwa inflasi merupakan hal yang wajar, ada variasi penting pada tingkat kenaikan harga. Publik sering memandang laju inflasi yang tinggi ini sebagai masalah utama dalam perekonomian, atas dasar besarnya laju inflasi, inflasi dapat dibagi ke dalam empat kategori, yakni:

1. Inflasi Ringan, yaitu inflasi yang masih belum mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini dapat dikendalikan karena harga-harga naik secara umum, tetapi belum mengakibatkan krisis dibidang ekonomi. Inflasi ringan nilainya dibawah 10% per tahun.
2. Inflasi Sedang, belum membahayakan kegiatan ekonomi, tetapi inflasi ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai pendapatan yang tetap. Inflasi sedang berkisar antara 10%-30%.
3. Inflasi Berat, inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Pada kondisi inflasi berat ini orang cenderung menyimpan barang. Orang tidak mau untuk menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju inflasi. Inflasi ini berkisar 30%-100% per tahun.
4. *Hyperinflasi*, tahap dimana tahap ini sudah mencapai kondisi buruk keadaan pada suatu negara, inflasi ini sudah mengacaukan perekonomian dan susah dikendalikan walaupun dengan tindakan moneter dan tindakan fiskal. Inflasi sangat berat ini nilainya diatas 100% per tahun.

### 2.1.3 Jenis jenis Inflasi

Menurut Mankiw (Khaironi, 2020) Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk:

1. *Demand pull inflation* (Inflasi tarikan permintaan)

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

2. *Cost Inflation* (Inflasi desakan biaya)

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini.

3. *Imported inflation* (Inflasi diimport)

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga yang diimport. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan

yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

## **2.2 Tingkat Pengangguran**

Pengangguran merupakan penggolongan kepada seseorang dalam angkatan kerja dalam mencari kerja tetapi belum mendapatkannya. Dengan masalah pengangguran dapat mengakibatkan pengaruh terhadap pendapatan nasional dan kemakmuran masyarakat tidak mencapai target yang diinginkan dalam permasalahan ekonomi makro. Pengangguran termasuk masalah yang rumit dengan pengaruh sekaligus berbagai faktor yang bertujuan interaksi dalam mengikuti pola yang tidak selalu dalam dipahami. Apabila masalah pengangguran tidak diatasi maka akan menimbulkan kerawanan sosial dan akan menyebabkan beberapa faktor lain dalam kemiskinan (BPS, 2021).

Menurut Nanga (2016) adalah kenyataan dalam menghadapi dalam negara negara sedang berkembang dengan definisi sebagai suatu keadaan yang dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja (*labor force*) yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang dalam tahap pencarian kerja, dengan arti seorang tidak bekerja tetapi aktif dalam hal mencari kerja. Menurut Maulina (2018), Pengangguran suatu keadaan pada seseorang yang tergolongkan dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan dengan kondisi ini menyebabkan, sumber daya manusia terbuang sia sia, barang dan jasa dimana, sumber daya menjadi salah satu

untuk menjadi kemajuan perkembangan produksi pada suatu negara.

Hasil dari pengertian dari beberapa ekonom dapat disimpulkan bahwa pengangguran salah kondisi pada seseorang yang digolongkan tidak bekerja, tidak mempunyai pendapatan tetapi masuk kedalam angkatan kerja (*labour force*) dimana mereka dalam proses pencarian kerja dalam usia 15 tahun sampai 65 tahun.

### **2.2.1 Klasifikasi Pengangguran**

Menurut Hasyim (2016) pengangguran digolongkan menjadi beberapa jenis pengangguran dan menggunakan dua cara dalam mengklasifikasikan nya yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran berdasarkan penyebabnya

- a) Pengangguran Normal/Friksional

Yaitu para penganggur yang tidak mempunyai status yang jelas bukan karena tidak mendapatkan pekerjaan, tetapi sedang proses pencarian kerja yang lebih baik. Dalam perekonomian mempunyai masalah dimana pengangguran rendah dan pekerjaan mudah dalam pencarian, sebaliknya pengusaha mengalami kesusahan dalam memperoleh pekerja. Akibat dari itu pengusaha menawarkan gaji tinggi, Hal ini yang akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan perkerjaan lama dan mencari pekerjaan baru dengan gaji lebih tinggi atau setidaknya sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Dalam

proses pencarian kerja baru inilah mereka digolongkan sebagai pengangguran normal.

b) Pengangguran Siklinal

Adakala jumlah permintaan lebih tinggi yang akan menggerakkan para pengusaha dalam menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan maka akan mengurangi pengangguran. Misalnya, di negara produsen bahan bahan mentah pertanian akan menyebabkan kemerosotan harga pada komoditas. Pada kemunduran ini akan menyebabkan perusahaan tersebut memangkas pekerja, sehingga pekerja akan menjadi pengangguran.

c) Pengangguran Struktural

Dalam perkembangan Industri tidak semuanya mengalami kemajuan seperti yang diinginkan. Kemunduran menjadi beberapa faktor salah satunya: wujud barang baru lebih baik, Kemajuan dalam bidang teknologi, biaya yang dikeluarkan dan tidak mampu bersaing dan ekspor produk industri sangat menurun, karena itu persaingan dengan negara lain. Faktor tersebut akan mempengaruhi kegiatan produksi dalam industri menurun dan setengah pekerja akan dipangkas dan menganggur.



#### d) Pengangguran Teknologi

Sumber daya manusia juga dapat diganti dengan mesin mesin dan bahan kimia yang dibuat oleh manusia. Racun lalang dan rumput contohnya dapat mengurangi pekerjaan manusia dalam hal membersihkan kebun, sawah dan hama. Begitu juga dengan mesin yang telah mengurangi pekerjaan manusia salah satunya memebersihkan kawasan dan memungut hasil. Pengangguran yang disebabkan oleh kejadian ini dinamakan pengangguran teknologi.

#### 2. Pengagguran Berdasarkan Ciri cirinya

Jenis pada pengangguran ini berdasarkan pada ciri ciri sebagai berikut:

##### a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini berdasarkan akibat tambahan lowongan pekerjaan lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Dengan akibatnya perekonomian, semakin banyak tenaga kerja yang menganggur maka akan mengakibatkan suatu jangka yang panjang dalam keadaan menjalaan suatu pekerjaan. Pengangguran terbuka juga dapat diakibatkan oleh kegiatan ekonomi yang menurun atas sebab akibat kemajuan teknologi atau akibat dari suatu perkembangan suatu industri.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terdapat pada sektor tani atau jasa. Setiap kali dalam melakukan kegiatan ekonomi membutuhkan tenaga kerja dengan jumlah yang ditentukan oleh banyak faktor dan perlu pertimbangan besar kecil nya perusahaan, jenis perusahaan, dan mesin digunakan yang akan mempengaruhi peningkatan produksi yang telah ditentukan. Jumlah pekerja dalam kegiatan ekonomi lebih banyak dari jumlah yang diperlukan agar kegiatan produksi lebih efisien. Kelebihan tenaga kerja digolongkan sebagai pengangguran tersembunyi tidak mempunyai kontribusi dari kelebihan pekerjaan tersebut.

c. Pengangguran Bermusim

Pengangguran sering ditemukan pada sektor pertanian dan perikanan. Sektor perikanan pada musim hujan, nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan menganggur dan pada musim kemarau para petani tidak dapat menganggarap tanah mereka dengan baik. Disamping itu pekerjaan para petani juga tidak terlalu aktif antara sesudah menanam dan sesudah menuai. Pengangguran ini disebut sebagai pengangguran bermusim.

#### d. Setengah Menganggur

Di negara berkembang migrasi dari desa ke kota pergerakan yang sangat cepat. Akibat dari itu tidak semua orang yang melakukan perpindahan mendapatkan pekerjaan dengan merata. Dan sebagian terpaksa menjadi pengangguran dalam waktu penuh walaupun ada yang tidak menganggur dengan penuh, tetapi pula bekerja dengan sepenuh waktu dan mendapatkan jam kerja lebih rendah dari yang biasa. Mereka mungkin bekerja dalam seminggu hanya dua hari dan satu samapai empat jam sehari.

### **2.2.2 Dampak Pengangguran**

Menjadi salah satu faktor penting dalam penentu kemakmuran suatu masyarakat dilihat dari pendapatan. Pendapatan masyarakat dikatakan mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan dapat diwujudkan. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai tersebut. Jika tingkat pengangguran tergolong tinggi, Hal tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan dalam ekonomi yang telah ditargetkan. Hal ini diakibatkan dari negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti yang telah diterangkan dibawah:

- a. Pengangguran dalam masyarakat dapat tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang telah dicapai, Hal ini terjadi karena pengangguran mempunyai peran

dalam pendapatan nasional riil yang ditargetkan lebih rendah dari pendapatan potensial, Oleh karena itu kemakmuran yang dicapai pun menjadi lebih rendah dalam masyarakat.

- b. Pengangguran tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada. Dengan adanya pengangguran daya beli pada masyarakat akan berkurang sehingga dalam permintaan barang terhadap barang atas hasil produksi akan mengalami kelesuan. Keadaan tersebut tidak akan dilihat oleh kalangan investor dalam melakukan perluasan ataupun hal bisnis lainnya.
- c. Pengangguran akan menyebabkan sektor pendapatan dan pajak berkurang. Hal ini terjadi pengangguran yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurun dan pendapatan masyarakat pun turun. Sehingga, pajak yang harus dibayarkan pada masyarakat pun menurun, Jika penerimaan pajak turun, dana dalam kegiatan ekonomi pemerintah akan mengalami penurunan yang akan berdampak pada pembangunan dan lain.

### **2.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang karena kemampuan suatu

negara untuk memproduksi barang dan jasa akan meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan kapasitas disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas. Investasi akan meningkatkan jumlah barang modal, teknologi akan berkembang dan, selanjutnya, tenaga kerja akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Sukirno, 2016).

Pertumbuhan ekonomi dikenal sebagai proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan produksi perkapita, artinya perlu memperhatikan dua hal yaitu total produksi dan jumlah penduduk, karena produksi perkapita merupakan perbandingan antara total produksi dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang berarti bahwa kenaikan output perkapita harus dilihat dari kurun waktu yang cukup lama antara 10,20 atau 50 tahun, bahkan lebih lama lagi (Latumaerissa, 2015).

Pertumbuhan ekonomi menekankan pada tiga hal, yaitu proses, produksi, perkapita dan data jangka panjang. Definisi ini juga mengandung pengertian bahwa kegiatan ekonomi berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Perhitungan produksi per kapita menggunakan pendekatan *produkt domestik bruto* (PDB) untuk jumlah penduduk, sehingga pendekatan produksi per kapita *produkt domestik bruto* (PDB) dapat menggambarkan standar hidup per kapita di suatu negara. *Smith* membagi pertumbuhan ekonomi menjadi dua aspek utama, yaitu pertumbuhan produksi dan

pertumbuhan penduduk. Smith berpendapat bahwa sumber daya alam merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan manufaktur, sehingga dua unsur lainnya yaitu sumber daya manusia dan stok modal, dapat menentukan jumlah produksi di masyarakat dari waktu ke waktu (Prawoto, 2019). Ketika terjadi peningkatan produksi secara terus menerus, hal ini menunjukkan bahwa sumber daya alam yang tersedia telah dimanfaatkan secara maksimal dan pada tahap tersebut sumber daya alam akan membatasi pertumbuhan produksi.

Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dengan cepat berkat percepatan pertumbuhan, ketika negara-negara yang relatif miskin meningkatkan PDB per kapita mereka dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknologi yang telah ditemukan oleh negara-negara lain yang lebih maju. Pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari perekonomian yang berhasil meningkatkan modal fisik, tenaga kerja dan teknologi, karena produk modal marjinal yang semakin berkurang dan batasan seberapa banyak setiap pekerja dapat berinvestasi dalam modal manusia mereka sebelum memasuki dunia kerja (Laibson, & Acemoglu, 2015).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan dalam perekonomian yang meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, yang akan meningkatkan produksi agregat jangka panjang, yang dipengaruhi oleh tenaga kerja yang terkait dengan penggunaan modal. Perhitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan

pendekatan *produk domestik bruto* (PDB) untuk jumlah penduduk. Sumber daya alam merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan produksi, apabila produksi mengalami peningkatan yang terus menerus menunjukkan bahwa sumber daya alam yang tersedia telah dimanfaatkan secara maksimal dan pada tahap tersebut sumber daya alam akan membatasi pertumbuhan produksi.

### **2.3.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah yang paling sering didiskusikan oleh para ekonom. Para ekonom memiliki pandangan dan keprihatinan yang berbeda tentang penyebab kemakmuran dan kemajuan ekonomi masing-masing negara. Dari pemikiran para ahli tersebut, muncul beberapa konsep dan teori yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi antara lain:

#### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.**

Menurut para ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas permukaan dan kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan. Menurut pandangan para ahli klasik, hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, artinya pertumbuhan ekonomi tidak akan berlangsung terus menerus, jika jumlah penduduk sedikit dan kekayaan alam relative berlebihan, maka

tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Tinggi (Sukirno, 2016).

## 2. Teori Harord Domar

Teori Harord Domar, (Sukirno, 2016) bertujuan untuk menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang stabil atau pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang. Analisis Harord Domar menggunakan pemisahan-pemisahan sebagai berikut:

- a. Barang modal telah tercapai kapasitas penuh.
  - b. Tabungan adalah proposional dari pendapatan nasional.
  - c. Rasio modal produksi tetap nilainya.
  - d. Perekonomian terdiri dari dua sektor.
- ## 3. Tahap-tahap Pertumbuhan Ekonomi Rostow.

Teori Rostow, (Silalahi, 2013) pada pertumbuhan ekonomi yang mengandaikan bahwa setiap masyarakat, termasuk masyarakat Barat, melewati fase tradisional dan akhirnya menjadi modern. Sikap masyarakat tradisional dipandang sebagai masalah. Teori Rostow merupakan versi dari teori moderasi dan perkembangan, yaitu teori yang meyakini bahwa faktor manusia adalah fokus utama. Rostow dalam bukunya tersebut menjelaskan bagaimana perubahan sosial dalam lima tahapan pembangunan ekonomi:

- a. Tahap masyarakat tradisional.
- b. Tahap masyarakat prasyarat lepas landas.
- c. Tahap masyarakat lepas landas.



- d. Tahap masyarakat pematangan pertumbuhan.
  - e. Tahap masyarakat modern.
4. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik melihat dari sudut pandang penawaran, pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Analisis Solow menyatakan bahwa faktor terpenting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja, tetapi faktor terpenting adalah kemajuan teknologi, pertumbuhan keterampilan, dan keberlanjutan (Sukirno, 2016).

#### 5. Teori Keynesian

Teori Keynesian, (dalam Silalahi, 2013) menyatakan bahwa produksi nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan agregat, kebijakan moneter dan kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan mengurangi tingkat inflasi. Keynesian percaya bahwa peran pemerintah sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pasar akan mengalami kesulitan untuk memastikan ketersediaan barang-barang yang diperlukan dan seringkali akan menyebabkan ketidakstabilan, ketidaksetaraan dan inefisiensi. Jika perekonomian sering menghadapi ketidakstabilan ketimpangan dan inefisiensi akan menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

### 2.3.2. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki berbagai determinan dinamis, faktor-faktor ini mungkin atau mungkin tidak diterapkan ketika diterapkan pada kondisi ekonomi yang berbeda. Namun secara umum faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap perkembangan kegiatan ekonomi dan menjadi acuan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi empat (Prawoto, 2019), antara lain:

1. Sumber daya alam. Kekayaan alam bukan hanya dapat meningkatkan *output* produksi yang lebih besar, namun juga dapat meningkatkan dan memperluas hasil produksi yang diperdagangkan dilingkungan yang lebih luas yaitu ekspor. Kekayaan alam suatu negara berbeda dengan negara lain. Pada tahap awal pembangunan akan banyak menemukan kesulitan dalam mencapai perekonomian yang optimal dan hanya dapat mengandalkan kegiatan ekonomi pada sektor pertanian dan pertambangan.
2. Kualitas sumber daya manusia. Manfaat tersebut diperoleh jika penduduk dapat terserap dalam bentuk pendidikan dan pelatihan vokasi, meningkatkan kapasitas produktif dan mampu menggali sektor-sektor ekonomi agar lebih produktif. Kependudukan merupakan ancaman, akan terjadi peningkatan pengangguran, kemiskinan dan banyak masalah sosial lainnya yang akan muncul di masyarakat.

3. Akumulasi kapital dan penerapan teknologi. Kebutuhan ekonomi saat ini jauh lebih berkembang dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga barang modal harus diikuti dengan penerapan teknologi modern agar produksi lebih efisien dan berkualitas tinggi. Sangat penting untuk menggali penerapan teknologi dari sumber daya yang tidak terbarukan, hal ini dapat dicapai melalui penerapan teknologi modern untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.
4. Kondisi sosial masyarakat. Kondisi sosial masyarakat dapat menentukan kecepatan tercapainya pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat yang kondisi sosialnya masih tradisional, agar terbuka pemahamannya dan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

### **2.3.3. Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Indonesia memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dengan negara lain. Sistem ekonomi yang terpusat sedikit menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan dari kebijakan ekonomi adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Pada awalnya sistem desentralisasi mengalami kendala dalam pelaksanaannya, kemudian pemerintah mengeluarkan undang-undang baru yang mendukung desentralisasi dengan Ketetapan

MPR RI No. IV/MPR/2000, yang berisi rumusan masalah yang muncul di setiap daerah dengan melaksanakan otonomi daerah. Kebijakan otonomi daerah terus berjalan hingga sekarang, sehingga dapat menguatkan perekonomian dari setiap daerah (Prawoto, 2019), tujuan dari otonomi daerah yang diagendakan oleh pemerintah daerah terdapat empat agenda besar:

1. *Full Employment*. Tujuan diadakannya pemerintahan adalah untuk menjamin terciptanya kesempatan kerja yang seluas-luasnya. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan maka jumlah pengangguran akan berkurang.
2. Tingkat kemakmuran suatu daerah. Ketika ekonomi tumbuh, banyak pekerjaan yang diserap dan ada banyak sumber daya alam yang dapat digunakan, akan ada pertumbuhan ekonomi di daerah, tetapi pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukanlah jaminan untuk mengukur kemakmuran daerah.
3. Kestabilan tingkat harga. Harga yang stabil akan menciptakan rasa aman bagi masyarakat. Harga yang tidak stabil membuat orang gelisah dan dalam kondisi terburuk akan ada ketidakpastian dalam perekonomian.
4. Gambaran struktur perekonomian suatu daerah. Struktur ekonomi merupakan sektor ekonomi yang menjadi penopang bagi daerah dalam produksi barang dan jasa di daerah. Daerah akan menganalisis potensi struktur ekonomi

yang menjadi potensi pengembangan produktif yang pada akhirnya akan menjadi sumber pendapatan daerah.

## **2.4 Hubungan Antara Variabel**

### **2.4.1 Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Mankiw berpendapat bahwa inflasi pada tingkatan berat (open inflasi) dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemiskinan. Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif terhadap perekonomian, Inflasi yang moderat dapat menginspirasi pengusaha untuk meningkatkan produksinya. Inflasi yang dapat menghambat perekonomian jika inflasi melebihi sepuluh persen. (Septiatin, 2016).

## **2.4.2 Hubungan Tingkat Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dan dikenal dengan Hukum Rendah Okun. *Arthur Okun* menemukan bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengangguran dengan GDP riil, yaitu hubungan negatif dimana jika tingkat pertumbuhan tinggi maka tingkat pengangguran akan menurun dan sebaliknya jika tingkat pertumbuhan rendah, tingkat pengangguran akan meningkat. Tingkat pengangguran dengan GDP terkait erat karena penduduk aktif berkontribusi pada produksi barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak. Dengan pertumbuhan ekonomi (berkualitas) diharapkan masalah pengangguran dan kemiskinan dapat teratasi. (Rahmah, 2019).

## **2.5 Penelitian Terkait**

Kajian pustaka atau penelitian sebelumnya merupakan yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Penelitian Septiatin (2016) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Indonesia. Untuk melakukan penelitian diperlukan hasil penelitian sebelumnya untuk dapat dijadikan referensi perbandingan dalam penelitian. Untuk itu pada bagian ini

akan diberikan penjelasan beberapa penjelasan penelitian sebelumnya diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nani Hartati, (2020)	Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016	$X_1$ =Inflasi $X_2$ =Tingkat Pengangguran $Y$ = Pertumbuhan Ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda	Inflasi Tidak Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Secara Signifikan, Sedangkan Tingkat Pengangguran Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2	Windra, Pan Budi Marwoto, Yudi Rafani, (2016)	Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia	$X_1$ =Inflasi $X_2$ = pertumbuhan ekonomi $X_3$ =tingkat pengangguran $Y$ = Kemiskinan	Metode Penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Tingkat pengangguran mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tidak.
3	Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnamasari, (2021)	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	$X_1$ =Inflasi $Y$ = Pertumbuhan ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB).
4	Masdelima Hasibuan, Rindi Safira, Nurul	Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan	$X_1$ =Inflasi $X_2$ =tingkat pengangguran	Jenis Penelitian yang digunakan adalah	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Jannah (2022)	Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2021	Y= Pertumbuhan ekonomi	Regresi Linier berganda	tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
5	Riza Ronaldo, (2019)	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia	X <sub>1</sub> =Inflasi X <sub>2</sub> =tingkat pengangguran Y= Pertumbuhan ekonomi	Jenis Penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan positif dan signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Desrini Ningsih, Puti Andiny, (2018)	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia	X <sub>1</sub> =Inflasi X <sub>2</sub> =PE Y= Kemiskinan	Metode Penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel dalam analisis regresi berganda berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan
7	Aziz Septiatin, Mawardi, Mohamma d Ade Khairur Rizki (2016)	Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	X <sub>1</sub> =Inflasi X <sub>2</sub> = Tingkat pengangguran Y= Pertumbuhan ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan yang positif dan signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi
8	Delima Sari Lubis, (2016)	Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran	X <sub>1</sub> =Inflasi X <sub>2</sub> = pertumbuhan ekonomi Y= Pertumbuhan ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah Data Panel	Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran, Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap



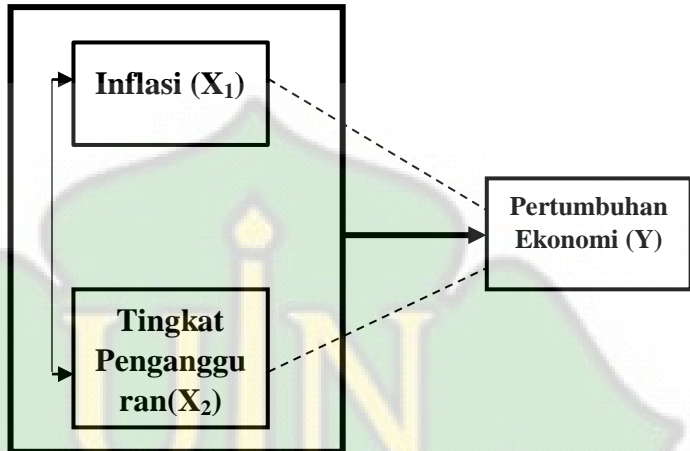
No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					pengangguran.
9	Rabiatul Adawiyah, Chenny Seftarita (2016)	Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pebatasan Timur Indonesia	$X_1$ =Inflasi $X_2$ =pertumbuhan ekonomi  $Y$ = Tingkat Pengangguran	Metode Penelitian yang digunakan adalah Regresi linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh inflasi terhadap pengangguran terbuka menunjukkan positif namun tidak signifikan, dan pertumbuhan memiliki hubungan negatif.
10	Rts. Ivo Tri Aulia, Siti Hodijah, Etik Umiyati (2020)	Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017	$X_1$ = Inflasi $X_2$ =Pertumbuhan ekonomi  $Y$ = Tingkat pengangguran	Metode Penelitian yang digunakan adalah Regresi linier berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi tidak terdapat signifikan.

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari teori yang digunakan variabel akan digambarkan dengan Inflasi ( $X_1$ ) dan Tingkat Pengangguran ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, dengan variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Dengan gambaran seperti itu variabel akan dianalisis dalam penelitian yang akan diketahui seberapa besar berpengaruh variabel tersebut dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Diolah Peneliti (2022)*

Keterangan :

----- = Pengaruh Secara Parsial  
—————> = Pengaruh Secara Simultan

### 2.7 Hipotesis Penelitian

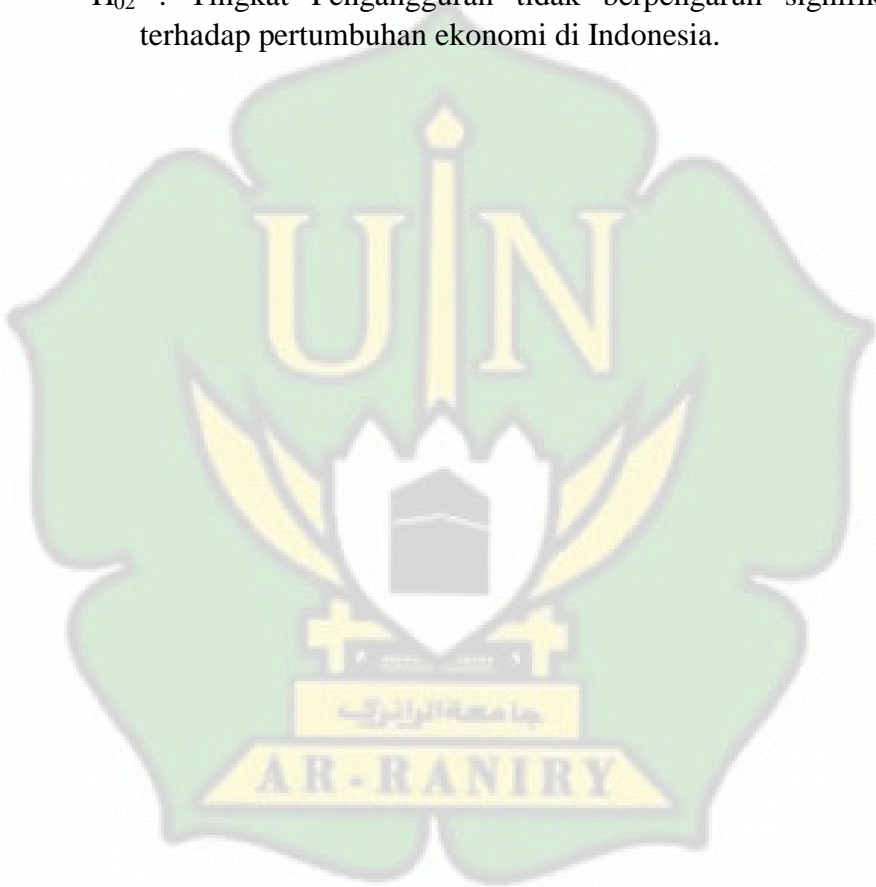
Hipotesis merupakan asumsi sementara yang dibangun berdasarkan teori-teori yang digunakan. Hipotesis adalah reaksi sementara terhadap formulasi masalah penelitian di mana masalah penelitian muncul dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan dalam sketsa di atas, Maka hipotesis yang dibangun seperti berikut:

Ha<sub>1</sub>: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{01}$  : Inflasi berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{a2}$  : Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{02}$  : Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis pendekatan secara kuantitatif. Proses kuantitatif adalah mesin pencari yang dapat digambarkan sebagai sebuah sistem penelitian dalam filsafat *positivisme*, yang digunakan menganalisis sejumlah atau sampel, pengumpulan data menggunakan alat pencarian, data analitik bersifat kuantitatif untuk tujuan pengujian ide yang terbentuk (Sugiono, 2014). Berdasarkan analisis masalah dalam penelitian ini, Temuan ini didasarkan pada analisis deskriptif. Temuan ini merupakan analisis deskriptif kondisi lahir kembali perubahan dalam hubungan antara satu variabel dengan variabel terikat.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data sekunder diperoleh dari pihak lain atau lembaga yang bersangkutan. Data sekunder yang digunakan bersifat *Times Series* dengan rentang tahun 1990 -2021. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Laporan akhir tahun yang dipublikasi ke publik.

Periode tahun yang digunakan dari 1990 – 2021 di Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

- a. Data Inflasi pada Indonesia tahun 1990-2021. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.
- b. Data Tingkat Pengangguran tahun 1990–2021. Data ini bersumber dari data BPS Indonesia.
- c. Data Pertumbuhan Ekonomi tahun 1990–2021. Data ini bersumber dari data BPS Indonesia.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data pada ditemukan di situs web pemerintah serta data yang dipublikasikan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data sekunder terkait dengan persyaratan yang diperlukan dan analisis.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

1. Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (Mengakibatkan Kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2014).
2. Menurut Maulina (2018), Pengangguran suatu keadaan pada seseorang yang tergolongkan dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan dengan kondisi ini menyebabkan, sumber daya manusia terbuang sia-sia,

barang dan jasa dimana, sumber daya menjadi salah satu untuk menjadi kemajuan perkembangan produksi pada suatu negara.

3. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang karena kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa akan meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan kapasitas disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas. Investasi akan meningkatkan jumlah barang modal, teknologi akan berkembang dan, selanjutnya, tenaga kerja akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Sukirno, 2016).

**Tabel 3.1**  
**Data dan Variabel**

<b>Varibel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Sumber Data</b>
Inflasi ( $X_1$ )	Tingkat Indeks Harga Konsumen Indonesia	Persentase	BPS
Tingkat Pengangguran ( $X_2$ )	Tingkat Pengangguran Indonesia	Persentase	BPS
Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ )	Tingkat Data PDB pada Indonesia	Persentase	BPS

*Sumber: Data Diolah (2022)*

### **3.4.1 Klasifikasi Variabel**

#### **1. Variabel Dependensi (Y)**

Merupakan variabel yang akan dipengaruhi dalam penelitian ini, variabel tersebut dinamai dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dengan itu, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ialah pertumbuhan ekonomi.

#### **2. Variabel independen (X)**

Merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen yang disebut dengan variabel Independen. Variabel independen yang digunakan didalam penelitian adalah Inflasi dan Tingkat Pengangguran (Sugiyono, 2017).

### **3.5 Metode dan Teknik Analisis**

#### **3.5.1 Metode**

Studi kuantitatif didasarkan pada data berupa nilai dan besaran yang menggunakan analisis data kuantitatif. Padahal, dalam hal analisis kuantitatif (analisis kuantitatif), analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan statistik. Pengujian hipotesis awal adalah pengujian yang dilakukan tentukan pengaruh variabel bebas (X). tergantung pada variabel (Y). Pengujian hipotesis awal adalah persyaratan untuk itu ini harus dilakukan saat menggunakan analisis regresi liner berganda Uji asumsi klasik dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

## **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas suatu uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data pada kelompok data tertentu ataupun variabel, apakah sebaran data terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang bagus, model regresi yang mempunyai distribusi normal dalam mendekati normal, Sehingga layak dalam melakukan pengujian dalam statistik. Untuk menguji apakah residual terdistribusi dengan normal maka akan digunakan uji Kalmogorov Smirnov (Ghozali 2014).

## **2. Uji Multikolineritas**

Merupakan uji yang digunakan untuk memastikan dalam suatu model terjadi koelarsi antara variabel bebas dan terikat. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadinya kolerasi dalam variabel independen dan dependen. Jika variabel beba saling berkolerasi, maka variabel tidak ortogonal. Ortogonal yaitu suatu kondisi dimana nilai variabel bebas dan terikat mempunyai nilai nol (Ghozali, 2014).

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini mempunyai tujuan dengan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam regresi linier. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi *homokedastisitas* dan bila kedua mempunyai perbedaan maka disebut dengan *heterokedastistias* (Ghozali, 2014).



#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan memantau apakah dalam suatu model regresi linier berganda ada kolerarsi antar kesalahan pengganggu dalam satu periode ke periode lain dengan kesalahan pada periode sebelumnya. *Autokolerasi* muncul karna observasi beruntun dalam waktu yang panjang berkaitan dengan yang lain, hal ini sering ditemukan pada data *Times Series*. Dalam penelitian peneliti menggunakan metode *Coeffient Inflation Factor* dalam melihat *autokolerasi* dengan nilai batas 0,10 (Ghozali, 2014).

##### 3.5.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Malik, 2018) Setelah pengumpulan data yang dibutuhkan penulis terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis akan menggunakan beberapa metode kuantitatif dalam penelitian ini. Cara analisis data di penelitian kuantitatif menggunakan statistik, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

##### 3.5.3. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (Malik, 2018) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 I_1 + \beta_2 TP_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan ekonomi
I <sub>1</sub>	= Inflasi
TP <sub>2</sub>	= Tingkat Pengangguran
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
$\varepsilon$	= Error term

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013) mengatakan uji signifikan digunakan untuk menguji kebenaran maupun kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel yang digunakan. Dalam Uji Statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji T), pengujian koefisien regresi secara bersama sama (uji F) dan pada pengujian koefisien diterminasi (uji R<sup>2</sup>).

#### 3.6.1 Uji Signifikan Parsial

Uji T bertujuan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri dan menganggap variabel ga guna. Dengan pernyataan sebagai berikut maka hipotesis yang dibangun sebagai berikut:

Hipotesa Nol:

H<sub>0</sub>:  $b_1 = 0$ , variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Di Indonesia.

H<sub>0</sub>:  $b_2 = 0$ , variabel Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hipotesa Alternatif:

$H_a: b_1 \neq 0$ , variabel Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_a: b_2 \neq 0$ , variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dengan tingkat signifikan 5% persen dengan pengujian dalam penggunaan sebagai berikut ini:

- a. Jika  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- b. Jika  $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variable independen tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

### 3.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan bahwa semua variabel secara bersama sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis dibangun dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

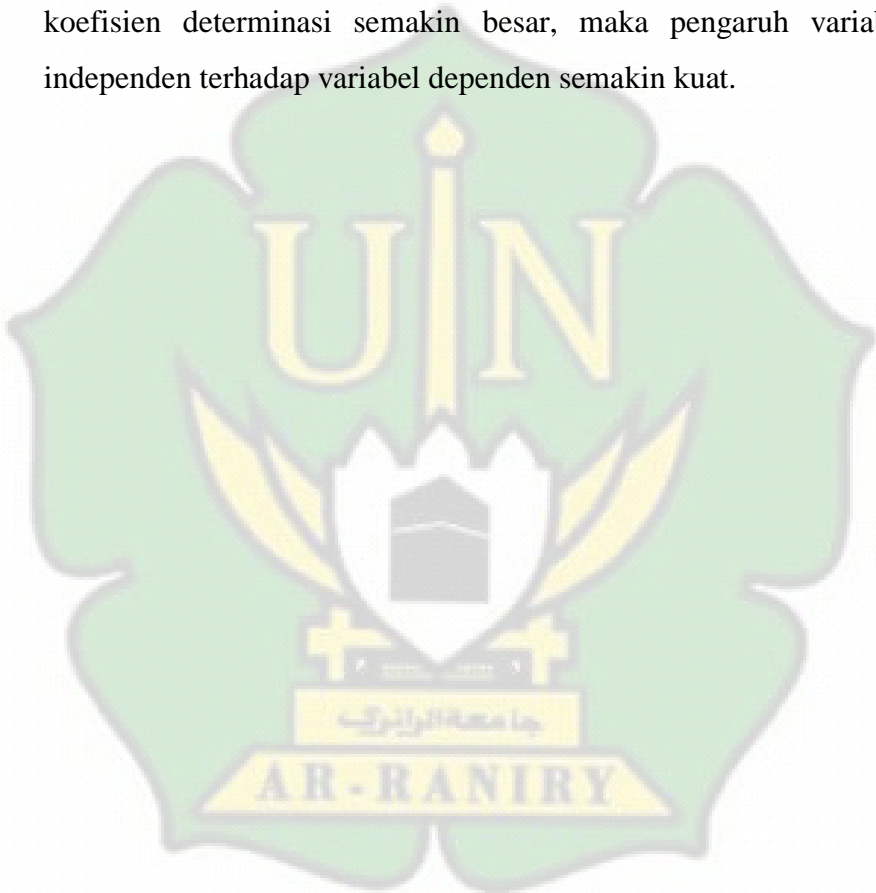
Hipotesa Nol:

$H_0: b_1 = 0$ , Variabel Inflasi dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_0: b_2 = 0$ , Variabel Inflasi dan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) menyatakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin besar, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.



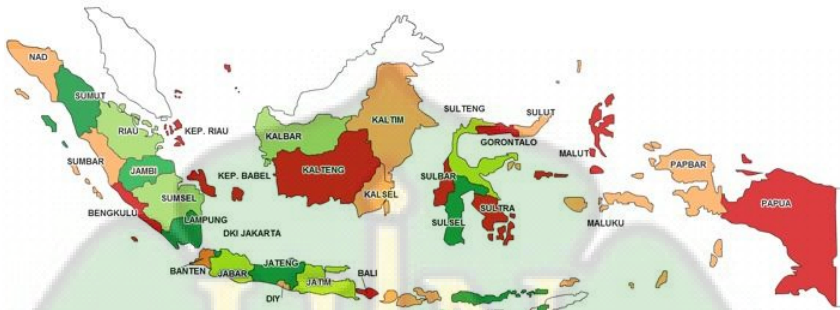
## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki pengertian sebagai suatu negara dengan keunggulan produk pertanian yang dipengaruhi oleh mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani dan memiliki faktor pendukung lain seperti sumber daya alam yang mencukupi baik di darat maupun perairan, kondisi iklim yang sesuai dengan kebutuhan pertanian, serta lahan pertanian yang memadai. Faktor pendukung tersebut sangat dipengaruhi oleh letak geografis negara Indonesia. Letak geografis merupakan letak suatu daerah yang mampu dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis juga dapat ditentukan dari segi *astronomis*, *geologis*, *fisiografis* dan sosial budaya dengan populasi 273,5 juta dan 34 provinsi. Total luas 5.193.250 km<sup>2</sup>, mencakup daratan dan lautan Luas daratan Indonesia 1.919.440 km<sup>2</sup>, jumlah pulau 17.508 pulau Bentang panjang wilayah 3.977 mil. Luas lautan 3.273.810 km<sup>2</sup> Batas lautan 12 mil laut dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 200 mil. Dari deskripsi diatas maka gambaranya sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Peta Lokasi Penelitian**



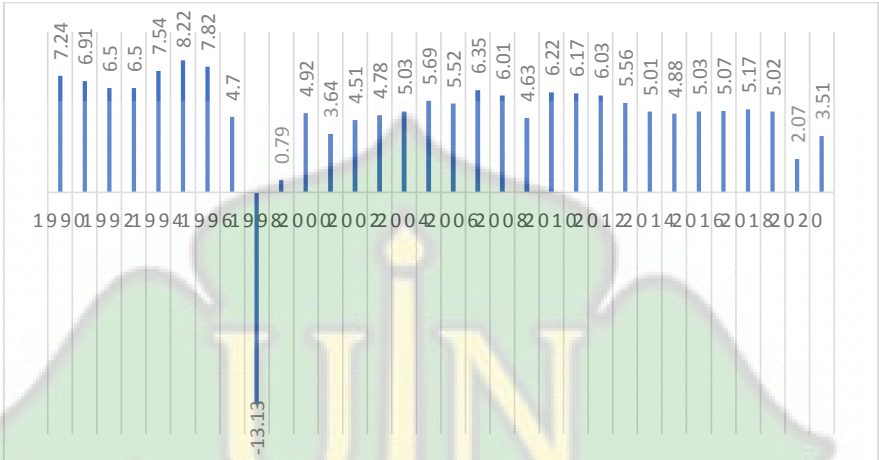
*Sumber: Badan Pusat Statistik, (2020)*

#### **4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Salah satu indikator laju pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan melihat data PDBnya. Pendapatan nasional yang dapat diwujudkan sebagai *Produk Domestik Bruto* merupakan tingkat kegiatan ekonomi di suatu negara. Pengukuran *produk domestik bruto* penting untuk kebijakan ekonomi. Data tersebut dapat digunakan untuk mempelajari berbagai isu sentral yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, siklus bisnis, hubungan antara aktivitas ekonomi dan pengangguran, dan determinan inflasi. Berikut data pertumbuhan ekonomi di Indonesia:

**Gambar 4.2**

**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1990 - 2021 di Indonesia**



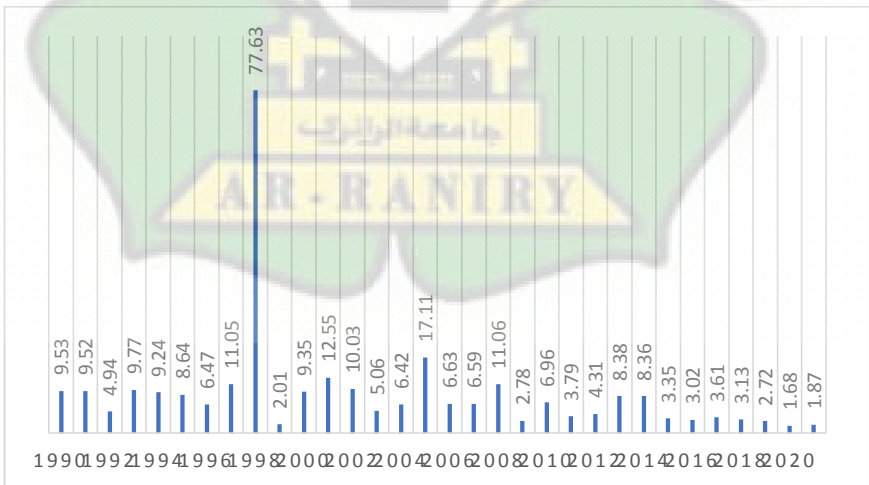
Sumber: Data Diolah, (2022)

Dari gambar 4.2 tersebut perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1990 sampai 1995 secara umum menunjukkan kenaikan dan kenaikan ini cukup bersifat stabil dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan ekonomi mulai menurun dari tahun 1997 menjadi 4,7% dan turun drastis pada tahun 1998 dimana terjadinya krisis moneter di Indonesia. Peningkat pertumbuhan ekonomi mulai terlihat adalah pada tahun 2000 sebesar 4,92% dan mulai mengalami peningkatan di tahun seterusnya diatas angka 3%, dan sempat menurun ditahun 2020 sebesar 2,07%. Hal ini disebabkan karena terjadi wabah COVID-19 di Indonesia bahkan di dunia yang memunculkan beberapa kebijakan yang melumpuhkan sektor ekonomi. Dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mulai meningkat tinggi sebesar 3.51%.

### 4.1.2 Perkembangan Inflasi di Indonesia

Inflasi adalah tanda bahwa harga-harga secara umum akan naik dan ada peningkatan jumlah barang dan jasa yang dibeli orang. Tingkat inflasi adalah ukuran bagaimana harga berubah dari waktu ke waktu. Ini adalah indikator stabilitas ekonomi dan dapat membantu kita memahami perubahan harga. Inflasi biasanya disebabkan oleh perubahan produksi, distribusi dan jumlah uang beredar. Pemerintah menggunakan indikator inflasi untuk membantu merumuskan kebijakan fiskal dan moneter. Bagi dunia usaha, indikator inflasi dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyesuaian upah dan peningkatan efisiensi. Berikut data Inflasi di Indonesia:

**Gambar 4.3**  
**Grafik Inflasi di Indonesia Tahun 1990 – 2021**



Sumber: Data Diolah, (2022)



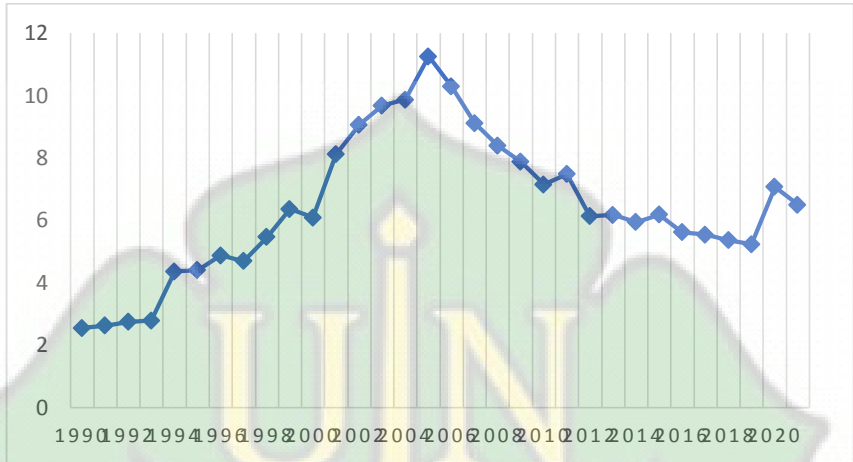
Pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat perkembangan inflasi di Indonesia selama tahun-tahun terakhir mengalami pergerakan fluktuatif. Dari tahun 1990 hingga tahun 1996 tingkat inflasi mencapai nilai rata-rata hingga 6,2% dan terjadi peningkatan pada tahun 1997 sebesar 11.05%. Tingkat inflasi mencapai angka tertinggi pada tahun 1998 dimana kondisi pada Indonesia terjadinya krisis moneter dan menjadi nilai tertinggi inflasi hingga mencapai angka 77.63%. Dan mulai menurun di tahun 1999 berkisar di angka 2.01%. Tahun 2000 hingga tahun 2004 inflasi hanya terjadi peningkatan pada tahun 2001 sebesar 12.55%, Selain itu inflasi terpantau rata-rata 5,5%. Di tahun 2005 sempat terjadi peningkatan sebesar 17.11%, Setelah itu terjadi penurunan setiap tahunnya hingga tahun 2021 sebesar 1.87%.

#### **4.1.3 Perkembangan Tingkat Pengangguran di Indonesia**

Pengangguran adalah masalah karena tidak ada cukup pekerjaan. Pemerintah memberikan perhatian serius terhadap masalah ini. Pengangguran umumnya lebih umum di daerah perkotaan karena efek industrialisasi. Pengangguran adalah hasil dari pasokan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi, yang mencegah pasar tenaga kerja menyerap pekerja yang ada. Hal ini dikarenakan ketersediaan tenaga kerja di pasar melebihi permintaan tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tersedia. Berikut data tingkat pengangguran di Indonesia:

**Gambar 4.4**

**Grafik Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1990 – 2021**



*Sumber: Data Diolah, (2022)*

Berdasarkan gambar 4.4 tersebut di atas bahwa perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 1990 sampai tahun 2021. Dapat dilihat berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa jumlah pengangguran dari tahun 1990 sampai 1993 stabil diangka 2% dan terjadi peningkatan pada tahun 1995 sebesar 4,36%. Dan tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 11,24%. Di tahun 2006 tingkat pengangguran mulai mengalami penurunan perlahan lahan mulai dari 10,28% terus menurun hingga 7,14% di tahun 2010. Lalu terjadi lonjakan di tahun 2011 sebesar 7,48% dan kembali terjadi nya penurunan perlahan lahan ke tahun tahun berikut hingga tahun 2019 menjadi 5,23%. Tahun 2020 kembali meningkat diangka 7,07% dan kembali menurun di sebesar 6,49% di tahun 2021.

## 4.2 Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif dapat diketahui perhitungan mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah dari setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata digunakan untuk melihat rata-rata setiap variabel yang diteliti, sedangkan standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian, dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen dan variabel dependen yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Data Deskriptif**

	Y	Inflasi	Tingkat Pengangguran
Mean	4.809688	8.986250	6.401563
Median	5.120000	6.610000	6.150000
Maximum	8.220000	77.63000	11.24000
Minimum	-13.13000	1.680000	2.550000
Std. Dev.	3.611129	13.04161	2.278462
Jarque-Bera Probability	489.2008	800.0910	0.570099
Observations	32	32	32

Sumber: Data Diolah, (2022)

## 4.3 Uji Asumsi Klasik

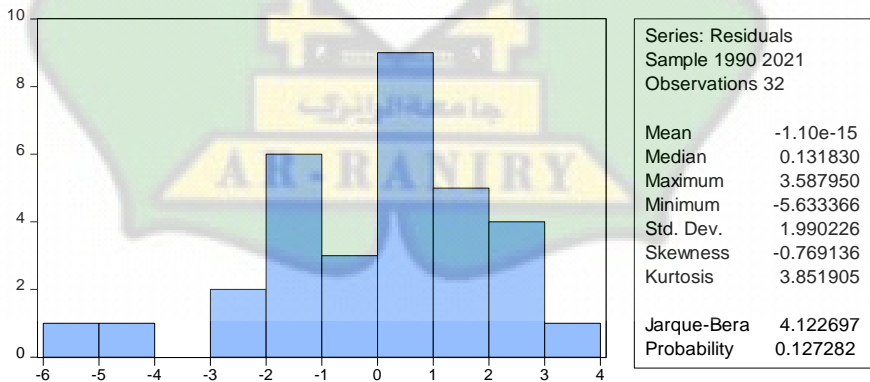
Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauhmana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu *multikolinieritas*, *autokorelasi*, *heteroskedastisitas* dan

*normalitas*. Proses pengujian asumsi klasik menggunakan *Eviews* dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui *normalitas* adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara nilai probabilitas pada pengujian di *Eviews*. Berikut hasil pengujian:

**Gambar 4.5**  
**Uji Normalitas**



Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.127282 lebih besar dari nilai signifikan 0.05 atau 5% dengan nilai sebesar *Jarque-Bera* sebesar 3.165811, Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal maka dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji data model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara variable *independent*. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000804	1.492521	1.001626
X2	0.026353	9.163361	1.001626
C	1.298559	9.813938	NA

Sumber: Data Diolah, (2022)

Hasil output pengujian *multikolinieritas* yang tampak pada tabel di atas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (nilai *Tolerance*

dan VIF) bahwa dari dua variabel bebas dapat diketahui nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah *multikolinearitas*.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, dan apabila terdapat gejala varians berbeda, disebut Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.083595	Prob. F(2,29)	0.9200
Obs*R-squared	0.183429	Prob. Chi-Square(2)	0.9124
Scaled explained SS	0.205816	Prob. Chi-Square(2)	0.9022

*Sumber: Data Diolah, (2022)*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat dalam pengujian uji *heterokedastisitas* dengan melihat p-value dapat diketahui bahwa nilai p-value yang ditunjukkan pada nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs\*R-Squared* dengan nilai 0,9124, Dimana angka ini lebih

besar dari  $\alpha$  0.05 yang menunjukkan tidak terjadi gejala masalah dalam pengujian *heterokedastisitas*.

#### 4. Uji Autokolerasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dan hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada table uji berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.947087	Prob. F(2,27)	0.1048
Obs*R-squared	8.581669	Prob. Chi-Square(2)	0.1037

Sumber: *Data Diolah, (2022)*

Pada tabel 4.4 tersebut diatas dapat dilihat nilai *Prob. Chi-Square* untuk penelitian ini adalah sebesar 0.1037 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. dengan pengujian *Breusch-Godfrey LM test* diatas untuk melihat terjadi gejala autokolerasi dengan melihat nilai *Prob. Chi-Square*, dapat di simpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficient* berdasarkan *output Eviews* versi 10 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Inflasi	-0.230280	0.028361	-8.119526	0.0000
Tingkat Pengangguran	-0.172969	0.162336	-1.065504	0.2954
C	7.986314	1.139543	7.008346	0.0000
R-squared	0.696248	Mean dependent var		4.809688
Adjusted R-squared	0.675300	S.D. dependent var		3.611129
F-statistic	33.23637	Durbin-Watson stat		0.906164
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil olahan data diatas maka dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.986314 - 0.230280 I - 0.172969TP + e$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien sebesar 7.986314 menunjukkan bahwa, Apabila tidak ada kedua variabel bebas inflasi dan tingkat pengangguran dalam penelitian ini maka nilai variabel



pertumbuhan ekonomi (Y) sudah mempunyai nilai sebesar 7.986314.

2. Nilai koefisien inflasi -0.230280 menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar satu persen, Maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.230280 dengan asumsi *ceteris paribus* atau nilai konstan.
3. Nilai koefisien tingkat pengangguran -0.172969 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat pengangguran sebesar satu persen, Maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.172969 dengan asumsi *ceteris paribus* atau nilai konstan.

## **4.5 Pengujian Hipotesis**

### **4.5.1 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Uji parsial atau uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Proses pengujian dilakukan dengan melihat pada tabel uji parsial dengan memperhatikan kolom signifikansi dan nilai  $T_{\text{tabel}}$  dengan  $T_{\text{hitung}}$ . Tabel distribusi T mencari pada  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan tingkat derajat kebebasan ( $df$ )  $= n - k$  dimana  $n$  menjadi jumlah data yang digunakan sebanyak 31 tahun dan  $k$  jumlah variabel pada penelitian sebanyak 3 variabel, Sehingga dimasukkan kedalam persamaan menjadi  $df = 32 - 3 = 29$ , maka  $t_{\text{tabel}}$  pada nilai 29 ditemukan sebesar  $= 1.69913$

1. Nilai ttabel inflasi mempunyai nilai  $-8.119526 > 1.69913$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Nilai ttabel tingkat pengangguran mempunyai nilai  $-1.065504 < 1.69913$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya bahwa tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **4.5.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel inflasi dan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.5 pengaruh variabel inflasi ( $X_1$ ) dan tingkat pengangguran ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ), maka dilihat dari nilai Prob (F-statistic) dimana nilai tersebut  $0.0000 < 0.05$ , menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi variabel terikat.

#### **4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dari hasil regresi yang di tunjukkan oleh tabel 4.5 di atas bahwa pengaruh variabel inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperoleh nilai  $R^2$  sebesar  $0.696 \times 100 = 69,6\%$ . Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas) menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 69,6%. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan diluar model sebesar 29,4%.

## **4.6 Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **4.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Variabel Inflasi ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikansi p-value  $< \alpha$  ( $0.000 < 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-8.119 > 1.69913$ ) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan data diatas didukung oleh penelitian Salim *et al*, (2021) didalam penelitiannya menunjukkan nilai variabel inflasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,039 disimpulkan bahwa inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Indonesia. Dan juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dengan judul, analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005 – 2015, Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat

disimpulkan terdapat hubungan antara pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005-2015. Menurut Mankiw (Sari, 2020) berpendapat bahwa inflasi pada tingkatan berat (*open* inflasi) dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemiskinan dan menyebabkan perekonomian di satu wilayah menjadi melemah. Karena kenaikan harga secara terus menerus membuat daya beli masyarakat melemah.

#### **4.6.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Variabel Tingkat Pengangguran ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikansi  $p\text{-valu} < \alpha$  ( $0.2954 > 0,05$ ) dengan nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $-1.065 < 1.69913$ ) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan data diatas didukung oleh penelitian Maulina *et al*, (2020) pengangguran menunjukkan tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia jangka panjang maupun jangka pendek. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia *et al*, (2020) menyatakan dalam penelitian bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak terdapat signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Pengangguran adalah orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran menyebabkan ekonomi akan memuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi. Tingginya tingkat pengangguran akan mengakibatkan menurunnya produktifitas suatu negara secara umum. Dapat dilihat bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa walapun tingkat pengangguran semakin meningkat tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknologi yang sudah semakin besar dan produktifitas semakin meningkat meskipun tingkat pengangguran semakin meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat dikatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Variabel Tingkat Pengangguran ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah telah dilakukan, variabel *independent* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Pemerintah harus dapat mempertahankan tingkat inflasi yang terjadi agar stabil tidak tinggi maupun rendah karena inflasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang akan mempengaruhi aktivitas yang terjadi di masyarakat berdasarkan hasil pada penelitian ini.
2. Penciptaan lapangan pekerjaan sebagai salah satu prioritas pemerintah Indonesia untuk agar terjadinya penyerapan tenaga kerja, Sehingga terjadi laju pertumbuhan ekonomi dari pendapatan per kapita yang terjadi pada tenaga tenaga kerja hasil dari pembukaan lapangan kerja.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain seperti jumlah uang beredar, suku bunga kredit, nilai tukar dan sebagainya serta penambahan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Seftarita, C. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Perbatasan Timur Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1*(2), 348–357.
- Ar-raniry, U. (2020). *Buku Pedoman Pelaksana Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Asnah Tul Ramadani, Junaidi, Z. E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JII: Jurnal Investasi Islam, 5*(2), 153–173.
- Aulia, R. I. T., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, 9*(1), 26–34.
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. (2020). *Kota banda Aceh dalam Angka 2020*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2021). *Kota banda Aceh dalam Angka 2020*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.



- Ghozali. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hapsari, A. P., & Iskandar, D. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 1–16.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119.
- Hasibuan, M., Safira, R., & Jannah, N. (2022). *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2021*. 6(1), 19–22.
- Hasyim, A, I. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kalsum, U. (2017). *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*. 87–94.
- Khairiati, S., & Sari, C. P. M. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 1987-2017 (Pendekatan Ardl). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 02, 161–171.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* . Yogyakarta: Erlangga.
- Kusuma, H., Sheilla, F. P., & Malik, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Perbandingan Indonesia Dan Thailand). *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 140.
- Laibson, D.& Acemoglu, A.. (2019). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Latumeirisa, J. (2015). *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Manto, Dwi. (2018). Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271.
- Maulina, R., Fahmi, J & Juliansyah, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 46–54.
- Ningsih, D., & Putri Andiny. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271.
- Nofera. (2019). Fenomena Kurva Phillips di Indonesia: Pendekatan *Vector Correction Model (VECM)*, 9(1), *Jurnal Ekonomi Pembangunan Muhammadiyah* 76–99.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Putong, I. (2016). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), 397.
- Rahmah, Aulia (2019) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Batam*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rizki, D. A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi kasus Kabupaten/kota di Jawa Timur Tahun 2008 - 2013*. 3.

- Ronaldo, R., & Mahasiswa. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 153–173.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Repository UIN Ar-raniry, Jurnal Ekonomi*, 7(1), 17–28.
- Sari, N. (2020). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2018*. (116), 1–217.
- Senet, P. D. R., & Yuliarmi, N. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(6), 237–246.
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119.
- Silalahi, R. (2013). *Teori Ekonomi Makro*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.



## LAMPIRAN

Lampiran 1.

### Data Olahan Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia.

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Tingkat Pengangguran</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>
1990	9.53	2.55	7.24
1991	9.52	2.62	6.91
1992	4.94	2.74	6.5
1993	9.77	2.79	6.5
1994	9.24	4.36	7.54
1995	8.64	4.4	8.22
1996	6.47	4.87	7.82
1997	11.05	4.69	4.7
1998	77.63	5.46	-13.13
1999	2.01	6.36	0.79
2000	9.35	6.08	4.92
2001	12.55	8.11	3.64
2002	10.03	9.06	4.51
2003	5.06	9.67	4.78
2004	6.42	9.86	5.03
2005	17.11	11.24	5.69
2006	6.63	10.28	5.52
2007	6.59	9.11	6.35
2008	11.06	8.39	6.01
2009	2.78	7.87	4.63
2010	6.96	7.14	6.22
2011	3.79	7.48	6.17
2012	4.31	6.13	6.03
2013	8.38	6.17	5.56
2014	8.36	5.94	5.01
2015	3.35	6.18	4.88
2016	3.02	5.61	5.03
2017	3.61	5.54	5.07
2018	3.13	5.36	5.17

2019	2.72	5.23	5.02
2020	1.68	7.07	2.07
2021	1.87	6.49	3.51

Lampiran 2.

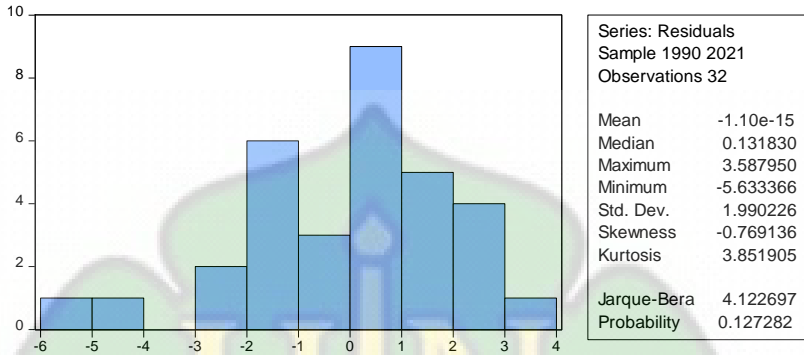
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 04/22/22 Time: 18:40  
 Sample: 1990 2021  
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.230280	0.028361	-8.119526	0.0000
X2	-0.172969	0.162336	-1.065504	0.2954
C	7.986314	1.139543	7.008346	0.0000
R-squared	0.696248	Mean dependent var		4.809688
Adjusted R-squared	0.675300	S.D. dependent var		3.611129
S.E. of regression	2.057710	Akaike info criterion		4.370125
Sum squared resid	122.7910	Schwarz criterion		4.507537
Log likelihood	-66.92199	Hannan-Quinn criter.		4.415673
F-statistic	33.23637	Durbin-Watson stat		0.906164
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3.

**Uji Normalitas**



Lampiran 4.

**Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 04/22/22 Time: 18:42  
 Sample: 1990 2021  
 Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000804	1.492521	1.001626
X2	0.026353	9.163361	1.001626
C	1.298559	9.813938	NA

Lampiran 5.

**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.083595	Prob. F(2,29)	0.9200
Obs*R-squared	0.183429	Prob. Chi-Square(2)	0.9124
Scaled explained SS	0.205816	Prob. Chi-Square(2)	0.9022

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/22/22 Time: 18:42

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.467974	0.762158	1.926077	0.0639
X1	0.007339	0.018969	0.386889	0.7017
X2	-0.012662	0.108575	-0.116620	0.9080
R-squared	0.005732	Mean dependent var		1.452866
Adjusted R-squared	-0.062838	S.D. dependent var		1.334949
S.E. of regression	1.376252	Akaike info criterion		3.565665
Sum squared resid	54.92806	Schwarz criterion		3.703078
Log likelihood	-54.05065	Hannan-Quinn criter.		3.611214
F-statistic	0.083595	Durbin-Watson stat		1.673047
Prob(F-statistic)	0.920024			



Lampiran 6.

**Uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.947087	Prob. F(2,27)	0.1048
Obs*R-squared	8.581669	Prob. Chi-Square(2)	0.1037

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/22/22 Time: 18:42

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.005872	0.025606	-0.229320	0.8203
X2	0.002039	0.145862	0.013977	0.9890
C	-0.010594	1.021763	-0.010368	0.9918
RESID(-1)	0.536571	0.193228	2.776882	0.0099
RESID(-2)	0.005733	0.218487	0.026239	0.9793

R-squared	0.268177	Mean dependent var	-1.10E-15
Adjusted R-squared	0.159759	S.D. dependent var	1.990226
S.E. of regression	1.824334	Akaike info criterion	4.182908
Sum squared resid	89.86123	Schwarz criterion	4.411929
Log likelihood	-61.92652	Hannan-Quinn criter.	4.258822
F-statistic	2.473544	Durbin-Watson stat	1.999508
Prob(F-statistic)	0.068259		